

TELAAH KRITIS METODE ILMIAH DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU

Nurul Fajri¹, Yogi Fernando², Arif³, Nunu Burhanuddin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjah M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: fajrialhuda35@gmail.com¹, yogifernandez94@gmail.com², waangko@gmail.com³,
nunuburhanuddin7@gmail.com⁴

Abstrak: Filsafat ilmu dan metode ilmiah bagaikan dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Keduanya saling terkait erat dalam upaya manusia untuk memahami dan menjelajahi dunia. Filsafat ilmu memberikan landasan pemikiran dan kerangka kerja bagi pengembangan metode ilmiah yang kokoh, sedangkan metode ilmiah menjadi alat utama untuk memperoleh pengetahuan dan membangun ilmu pengetahuan. Agar sebuah ilmu pengetahuan dapat dianggap sah dan valid, ia harus memenuhi beberapa syarat yang mencakup dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Dimensi ontologis berkaitan dengan hakikat realitas yang ingin dipelajari, epistemologis mempertanyakan bagaimana kita memperoleh pengetahuan tentang realitas tersebut, dan aksiologis membahas nilai-nilai yang mendasari penelitian dan penerapan ilmu pengetahuan. Pendekatan ilmiah dalam penelitian melibatkan dua pola pikir utama, yaitu induktif dan deduktif. Pendekatan induktif dimulai dengan pengamatan dan penemuan pola dalam data, kemudian membangun generalisasi dan teori. Sedangkan pendekatan deduktif menggunakan teori yang sudah ada untuk memprediksi dan menjelaskan fenomena yang diamati. Metode ilmiah terdiri dari langkah-langkah sistematis, seperti merumuskan masalah, melakukan studi literatur, mengembangkan hipotesis, menguji hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasikan data, serta menarik kesimpulan. Dalam dunia filsafat, terdapat berbagai aliran dan paradigma yang memengaruhi penelitian, seperti positivisme, postpositivisme, konstruktivisme, dan pragmatisme. Masing-masing aliran ini memberikan perspektif dan metodologi penelitian yang berbeda.

Kata Kunci: Telaah Kritis, Metode Ilmiah, Filsafat Ilmu.

Abstract: The philosophy of science and the scientific method are like two inseparable sides of a coin. The two are closely intertwined in humans' efforts to understand and explore the world. The philosophy of science provides a rationale and framework for the development of a solid scientific method, while the scientific method is the main tool for gaining knowledge and building science. In order for science to be considered legitimate and valid, it must fulfill several conditions which include ontological, epistemological and axiological dimensions. The ontological dimension relates to the nature of the reality we want to study, the epistemological question how we obtain knowledge about that reality, and the axiological dimension discusses the values that underlie research and the application of science. The scientific approach to research involves two main patterns of thinking, namely inductive and deductive. The inductive approach begins with observation and discovery of patterns in the data, then builds

generalizations and theories. Meanwhile, the deductive approach uses existing theories to predict and explain observed phenomena. The scientific method consists of systematic steps, such as formulating problems, conducting literature studies, developing hypotheses, testing hypotheses, collecting data, analyzing and interpreting data, and drawing conclusions. In the world of philosophy, there are various schools and paradigms that influence research, such as positivism, postpositivism, constructivism, and pragmatism. Each of these schools provides different perspectives and research methodologies.

Keywords: Critical Analysis, Scientific Method, Philosophy Of Science.

PENDAHULUAN

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan suatu kebenaran. Banyak para pakar kita yang telah meneliti suatu ilmu maupun penemuan baru dengan metode-metode yang telah ada. Penelitian adalah cara menemukan ilmu baru, oleh karenanya diperlukan metode-metode agar suatu penelitian dianggap valid dan relevan. Banyak cara yang ditempuh untuk mengadakan suatu penelitian dalam perkembangan ilmu sekarang ini. Menurut Setya Widyawati (2013), Peter Caws mengemukakan bahwa filsafat ilmu merupakan cabang dari filsafat yang memusatkan perhatian pada analisis ilmu dalam konteks luas pengalaman manusia. Filsafat ilmu juga dianggap sebagai elemen yang tak terpisahkan dalam evolusi ilmu pengetahuan, karena prinsip-prinsip dasar dalam pengembangan sains didasarkan pada pemikiran filsafat, yang mencakup ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

Penelitian adalah langkah sistematis dalam upaya memecahkan masalah. Penelitian merupakan penelaahan terkendali yang mengandung dua hal pokok yaitu logika berpikir dan data atau informasi yang dikumpulkan secara empiris. Logika berpikir tampak dalam langkah-langkah sistematis mulai dari pengumpulan, pengolahan, analisis, penafsiran dan pengujian data sampai diperolehnya suatu kesimpulan. Informasi dikatakan empiris jika sumber data menggambarkan fakta yang terjadi bukan sekedar pemikiran atau rekayasa peneliti. Penelitian menggabungkan cara berpikir rasional yang didasari oleh logika atau penalaran dan cara berpikir empiris yang didasari oleh fakta atau realita. Penelitian sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran harus didasari oleh proses berpikir ilmiah yang dituangkan dalam metode ilmiah. Metode ilmiah adalah kerangka landasan bagi terciptanya pengetahuan ilmiah. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode ilmiah mengandung dua unsur penting yakni pengamatan (observation) dan penalaran (reasoning). Metode ilmiah didasari oleh pemikiran bahwa apabila suatu pernyataan ingin diterima sebagai suatu kebenaran maka pernyataan tersebut harus dapat diverifikasi atau diuji kebenarannya secara empirik

(berdasarkan fakta). Menurut (2013), metode ilmiah merupakan usaha untuk merancang kerangka kerja untuk pola pengembangan pembelajaran. Eksplorasi ini bertujuan untuk memperkaya pengembangan metode penelitian yang sesuai dengan prinsip-prinsip strategi ilmiah. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendekatan ilmiah, di mana riset yang berlandaskan pada suatu teori kemudian berkembang menjadi penelitian ilmiah. Penelitian ilmiah adalah investigasi sistematis yang didasarkan pada data empiris, dan ketika dilakukan riset yang sama dengan kondisi yang serupa, hasilnya akan konsisten. Hal ini juga terbuka untuk pengujian oleh siapa saja yang berminat (Fautanu, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain library research. Artinya, penelitian ini dilakukan dengan menelaah sumber-sumber bacaan yang relevan dengan topik kajian, termasuk studi dokumen hasil penelitian terdahulu. Sumber bacaan yang digunakan berasal dari berbagai media, seperti buku-buku bacaan, jurnal ilmiah bereputasi, Google Scholar, digital library, dan perpustakaan daring. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menelusuri dan menganalisis sumber-sumber bacaan tersebut.

Peneliti membaca dan memahami isi sumber bacaan, kemudian mengidentifikasi informasi yang relevan dengan topik penelitian. Informasi yang relevan tersebut kemudian diorganisir dan dianalisis untuk menghasilkan temuan penelitian. Pendekatan library research dipilih dalam penelitian ini karena beberapa alasan. Pertama, topik penelitian yang dibahas membutuhkan pemahaman mendalam tentang berbagai teori dan konsep yang berkaitan dengan Filsafat Ilmu. Kedua, sumber-sumber bacaan yang relevan dengan topik penelitian tersedia dalam jumlah yang cukup banyak. Ketiga, metode library research memungkinkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar-dasar Penelitian

Menurut Webster Dictionary, Penelitian adalah investigasi atau eksperimen yang bertujuan untuk menemukan dan interpretasi atas fakta, revisi atas teori atau hukum, atau aplikasi atas teori atau hukum yang telah direvisi. Menurut Donald & William (1997), Penelitian Ilmiah adalah penyelidikan yang sistematis, terkendali, empiris dan kritis mengenai fenomena-fenomena alam yang dibimbing oleh teori dan hipotesis-hipotesis mengenai hubungan-hubungan yang diduga antar fenomena-fenomena tersebut. Tidak semua

pengetahuan dapat disebut ilmu karena ilmu memerlukan proses yang khusus dalam memperolehnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Adib (2011). Persyaratan untuk mengakui suatu pengetahuan sebagai ilmu tercakup dalam apa yang dikenal sebagai metode ilmiah, yang menjadi landasan utama dalam berpikir. Metode ilmiah tidak hanya terkait dengan perolehan pengetahuan atau ilmu, tetapi juga mencakup segala kegiatan ilmiah, baik itu tindakan maupun perilaku yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan menemukan kebenaran. Asal-usul istilah "metode" dapat ditemukan dalam bahasa Yunani, yang terdiri dari kata "meta" yang berarti "menuju, melalui, mengikuti, sesudah," dan "hodos" yang berarti "jalan, cara, arah." Menurut Surajiyo (2007), metode adalah cara atau prosedur untuk memperoleh pengetahuan dengan langkah-langkah yang sistematis. Definisi lain menyatakan bahwa metode ilmiah adalah cara pelaksanaan kegiatan penelitian yang disusun secara sistematis, logis, dan objektif, mengikuti tahapan tertentu seperti menetapkan permasalahan dan tujuan, menyusun hipotesis, merancang penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, merumuskan kesimpulan, dan melaporkan hasilnya (Bahtiar Amsal, 2019).

Para ahli memberikan berbagai definisi tentang metode ilmiah. Menurut George Kneller, metode ilmiah adalah penyusunan rasional dari penyelidikan ilmiah yang mencakup susunan dan pengujian prinsip-prinsip dasar. Sementara menurut Arturo Rosenblueth, metode ilmiah adalah teknik atau cara yang digunakan oleh para ilmuwan untuk mengatur dan mengembangkan cabang pengetahuan khusus mereka. Horald Titus menjelaskan bahwa metode ilmiah adalah proses langkah-langkah yang digunakan oleh ilmu-ilmu untuk memperoleh pengetahuan. Dari berbagai pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa metode ilmiah adalah serangkaian cara, prosedur, pola, pendekatan, alat bantu, dan langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis, logis, dan objektif untuk mencapai kebenaran yang bersifat ilmiah. Dalam pelaksanaan metode ilmiah, proses berpikir dilakukan secara terkontrol, yang berarti berpikir secara sadar dan terjaga, bukan dalam kondisi tidur atau bermimpi. Metode ilmiah juga erat kaitannya dengan metode penelitian ilmiah. Berdasarkan rumus Metode Ilmiah, kita dapat menciptakan aturan tersebut. Metode Ilmiah secara berurutan mempelajari permasalahan yang disebut Metode Riset, dan model penelitian dihasilkan dari metode riset.

Penelitian (Research) dapat didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Jadi penelitian merupakan bagian dari usaha pemecahan masalah. Dalam kaitannya dengan hal ini, maka fungsi penelitian disini adalah untuk mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta

memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah. Penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan itu dapat bersifat abstrak dan umum sebagaimana halnya dalam Penelitian Dasar (Basic Research) dan dapat pula sangat konkret dan spesifik seperti biasanya ditemui pada Penelitian Terapan (Applied Research).

Riset adalah suatu usaha untuk menemukan suatu hal menurut metode yang ilmiah. Riset memiliki 3 unsur penting, yaitu: Sasaran, Usaha untuk mencapai sasaran, Metode ilmiah (Husein, 1999)

Menurut Almack (1930), hubungan antara ilmu dan penelitian adalah seperti hasil dan proses. Penelitian merupakan proses untuk menghasilkan ilmu. Menurut Whitney (1960), penelitian dan ilmu merupakan proses dan hasilnya adalah kebenaran. Jadi, penelitian yang diproses dengan ilmu, akan menghasilkan kebenaran ilmiah.

Kebenaran ilmiah dapat diterima karena :

1. Adanya koheren --> konsisten
2. Adanya koresponden --> berhubungan
3. Pragmatis --> sifat fungsional dalam kehidupan praktis

Secara sederhana penelitian merupakan metode menemukan kebenaran yang dilakukan dengan critical thinking (berpikir kritis). dengan demikian penelitian merupakan proses penemuan jawaban yang ilmiah atas masalah yang terjadi melalui pendekatan yang sistematis, logis, kritis yang terkontrol oleh bukti empiris untuk mencapai kebenaran ilmiah atau pengetahuan ilmiah. Penelitian bisa menggunakan metode ilmiah (scientific method) atau non- ilmiah (unscientific method).

Berikut ini adalah dasar-dasar dalam penelitian Ilmiah:

1. Pendekatan Ilmiah

Penelitian ilmiah yang diperoleh dari pengetahuan dan teori yang dikembangkan berdasarkan pada data empiris. Menghasilkan kesimpulan secara obyektif. Hasil penelitian merupakan kebenaran ilmiah yaitu pengetahuan benar yang kebenarannya terbuka untuk diuji siapapun.

2. Pendekatan non ilmiah

pendekatan non ilmiah menggunakan: akal sehat, prasangka, intuisi, penemuan kebetulan dan coba-coba, pikiran kritis.

Syarat-syarat penelitian ilmiah

1. Permasalahan & tujuan penelitian harus didefinisikan secara jelas
2. Rumusan masalah harus rinci mencakup unsur-unsur yang akan diteliti.
3. Prosedur penelitian yang digunakan harus jelas & terbuka, sehingga diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan penelitian tersebut.
4. Analisis data harus sesuai dengan problem penelitian.
5. Kesimpulan harus didukung oleh data & hasil analisis yang akurat.

Beberapa kriteria yang harus dimiliki untuk menjadi peneliti:

1. Daya Nalar
2. Originalitas
3. Daya Ingat
4. Kewaspadaan
5. Akurat
6. Dapat Bekerja Sama
7. Kesehatan
8. Semangat
9. Pandangan Moral

Ciri-Ciri Penelitian Ilmiah

Penelitian Ilmiah harus konsisten dan dapat diakui oleh umum sehingga mengurangi keyakinan pribadi, bias dan perasaan. Oleh karena itu, Penelitian Ilmiah mempunyai ciri-ciri antara lain:

1. Diperoleh melalui penelitian dengan metode ilmiah
 2. Dibangun di atas teori tertentu
 3. Terkontrol berdasarkan data empiris
 4. Dapat diuji reliabilitas dan validitas internalnya
 5. Kesimpulan dibuat secara obyektif
- A. Pengertian Metode Ilmiah

Metode ilmiah atau proses ilmiah merupakan proses keilmuan untuk memperoleh pengetahuan secara sistematis berdasarkan bukti faktis. Ilmuwan melakukan pengamatan serta membentuk hipotesis dalam usahanya untuk menjelaskan fenomena alam. Prediksi yang dibuat berdasarkan hipotesis tersebut diuji dengan melakukan eksperimen. Jika suatu hipotesis lolos uji berkali-kali, hipotesis tersebut dapat menjadi suatu teori ilmiah.

Metode ilmiah yaitu menggabungkan cara berpikir deduktif dan cara berfikir induktif dalam membangun pengetahuan. Metode ilmiah harus mempunyai sifat bebas prasangka, bersih dan jauh dari pertimbangan subyektif, menggunakan prinsip analisis, menggunakan teknik kuantitatif dan atau kualitatif. Menggunakan suatu fakta haruslah dengan alasan dan bukti yang lengkap dan dengan pembuktian yang obyektif

B. Karakteristik dan langkah-langkah metode ilmiah

1. Karakteristik

Metode ilmiah bergantung pada karakterisasi yang cermat atas subjek investigasi. Dalam proses karakterisasi, ilmuwan mengidentifikasi sifat-sifat utama yang relevan yang dimiliki oleh subjek yang diteliti. Selain itu, proses ini juga dapat melibatkan proses penentuan (definisi) dan pengamatan; pengamatan yang dimaksud seringkali memerlukan pengukuran dan atau perhitungan yang cermat.

Suatu penelitian harus memenuhi beberapa karakteristik untuk dapat dikatakan sebagai penelitian ilmiah. Umumnya ada empat karakteristik penelitian ilmiah, yaitu :

a) Sistematis

Berarti suatu penelitian harus disusun dan dilaksanakan secara berurutan sesuai pola dan kaidah yang benar, dari yang mudah dan sederhana sampai yang kompleks.

b) Logis

Suatu penelitian dikatakan benar bila dapat diterima akal dan berdasarkan fakta empirik. Pencarian kebenaran harus berlangsung menurut prosedur atau kaidah bekerjanya akal, yaitu logika. Prosedur penalaran yang dipakai bisa prosedur induktif yaitu cara berpikir untuk menarik kesimpulan umum dari berbagai kasus individual (khusus) atau prosedur deduktif yaitu cara berpikir untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus dari pernyataan yang bersifat umum.

c) Empirik

Artinya suatu penelitian biasanya didasarkan pada pengalaman sehari-hari (fakta aposteriori, yaitu fakta dari kesan indra) yang ditemukan atau melalui hasil coba-coba yang kemudian diangkat sebagai hasil penelitian. Landasan penelitian empirik ada tiga yaitu:

- 1) Hal-hal empirik selalu memiliki persamaan dan perbedaan (ada penggolongan atau perbandingan satu sama lain)

- 2) Hal-hal empirik selalu berubah-ubah sesuai dengan waktu
 - 3) Hal-hal empirik tidak bisa secara kebetulan, melainkan ada penyebabnya (ada hubungan sebab akibat)
- d) Replikatif
- Artinya suatu penelitian yang pernah dilakukan harus diuji kembali oleh peneliti lain dan harus memberikan hasil yang sama bila dilakukan dengan metode, kriteria, dan kondisi yang sama. Agar bersifat replikatif, penyusunan definisi operasional variabel menjadi langkah penting bagi seorang peneliti.

2. Langkah- langkah metode ilmiah

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode ilmiah harus mengikuti langkah-langkah tertentu. Marilah lebih dahulu ditinjau langkah-langkah yang diambil oleh beberapa ahli dalam mereka melaksanakan penelitian.

Salah satu hal yang penting dalam dunia ilmu adalah penelitian (research). Research berasal dari kata *re* yang berarti kembali dan *search* yang berarti mencari, sehingga *research* atau penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan dan mengkaji kebenaran suatu pengetahuan.

Langkah-langkah pembuatan metode ilmiah

1. Merumuskan Masalah

Proses kegiatan ilmiah dimulai ketika kita tertarik pada sesuatu hal. Ketertarikan ini karena manusia memiliki sifat perhatian. Pada saat kita tertarik pada sesuatu, sering timbul pertanyaan dalam pikiran kita. Perumusan masalah merupakan langkah untuk mengetahui masalah yang akan dipecahkan sehingga masalah tersebut menjadi jelas batasan, kedudukan, dan alternatif cara untuk memecahkan masalah tersebut. Perumusan masalah juga berarti pertanyaan mengenai suatu objek serta dapat diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan objek tersebut. Masalah yang ditemukan diformulasikan dalam sebuah rumusan masalah, dan umumnya rumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan.

2. Mengumpulkan Data/ Informasi Setelah melakukan perumusan masalah, tahapan berikutnya yang harus kita lakukan mengumpulkan informasi atau data. Ini bisa dilakukan dengan observasi maupun studi literatur seperti jurnal ilmiah, atau penelitian-penelitian lain yang sudah ada sebelumnya.

3. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan. Penyusunan hipotesis dapat berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Dalam penelitian, setiap orang berhak menyusun hipotesis. Masalah yang dirumuskan harus relevan dengan hipotesis yang diajukan. Hipotesis digali dari penelusuran referensi teoretis dan mengkaji hasil-hasil penelitian sebelumnya.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara menganalisis data. Data dapat diperoleh dengan berbagai cara, salah satunya melalui percobaan atau eksperimen. Percobaan yang dilakukan akan menghasilkan data berupa angka untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Pengujian hipotesis juga berarti mengumpulkan bukti-bukti yang relevan dengan hipotesis yang diajukan untuk memperlihatkan apakah terdapat bukti-bukti yang mendukung hipotesis

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penilaian apakah sebuah hipotesis yang diajukan itu ditolak atau diterima. Hipotesis yang diterima dianggap sebagai bagian dari pengetahuan ilmiah, sebab telah memenuhi persyaratan keilmuan. Syarat keilmuan yakni mempunyai kerangka penjelasan yang konsisten dengan pengetahuan ilmiah sebelumnya serta telah teruji kebenarannya. Melalui kesimpulan maka akan terjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan kebenarannya.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, penelitian ilmiah merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengkaji dan memecahkan suatu masalah menggunakan prosedur sistematis berlandaskan data empirik. Berdasarkan proses tersebut di atas, mulai dari langkah kajian teori sampai pada perumusan hipotesis termasuk berpikir rasional atau berpikir deduktif. Sedangkan dari verifikasi data sampai pada generalisasi merupakan proses berpikir induktif. Proses tersebut adalah wujud dari proses berpikir ilmiah. Itulah sebabnya penelitian dikatakan sebagai operasionalisasi metode ilmiah.

KESIMPULAN

Penelitian merupakan metode menemukan kebenaran yang dilakukan dengan *critical thinking* (berpikir kritis). Dengan demikian penelitian merupakan proses penemuan jawaban yang ilmiah atas masalah yang terjadi melalui pendekatan yang sistematis,

logis, kritis yang terkontrol oleh bukti empiris untuk mencapai kebenaran ilmiah atau pengetahuan ilmiah. Penelitian bisa menggunakan metode ilmiah (scientific method) atau non- ilmiah (unscientificmethod). Metode ilmiah atau proses ilmiah merupakan proses keilmuan untuk memperoleh pengetahuan secara sistematis berdasarkan bukti fisis. Metode ilmiah harus mempunyai sifat bebas prasangka, menggunakan prinsip analisis, menggunakan teknik kuantitatif dan atau kualitatif. Fakta harus dengan alasan dan bukti yang lengkap dan dengan pembuktian yang obyektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2009). Metode Penelitian. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Heriyanto. A. (2006). Panduan Penelitian. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Sastroasmoro, S. (2002). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi ke-2. CV. Sagung Seto. Jakarta.
- Sangaji, E.M. Research and Science. Andi Offset. Yogyakarta.
- Widyawati, S. 2013. Filsafat Ilmu Sebagai Landasan Pengembangan Ilmu Pendidikan, Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta, Jurnal GELAR Seni Budaya, Vol.11, No.1.
- Fautanu, I. 2012. Filsafat Ilmu Teori dan Aplikasi Cet 1. Jakarta: Rerferensi.
- Adib, M. 2011. Filsafat Ilmu, Ontologi ,Epistimologi, Aksiologi dan Logika Ilmu Pegetahuan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surajiyo. 2007. Filsafat Ilmu & Perkembangannya di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amsal, B.2019. Filsafat Ilmu, Depok: Rajawali Pers , cetakan 16.